



**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI MAHASISWA PAPUA CALON GURU  
KIMIA MELALUI PENUGASAN VLOG (VIDEO LOG)**

**Alfi Syukrina Amir**

STKIP Surya, Tangerang

Email : [alfi.syukrina@stkipsurya.ac.id](mailto:alfi.syukrina@stkipsurya.ac.id)

*Received: 15 September 2018*

*Revised: 3 Oktober 2018*

*Accepted: 10 November 2018*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran peningkatan rasa percaya diri mahasiswa calon guru kimia yang berasal dari Papua pada mata kuliah simulasi pembelajaran kimia. Proses pembelajarannya mengimplementasikan model *project based learning* melalui pembuatan *vlog (video log)*. Mahasiswa sebagai calon guru kimia dituntut untuk memiliki rasa percaya diri yang baik agar dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan efektif kepada siswa. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument angket *self assessment* dan *peer assessment*. Simulasi pembelajaran dilakukan dua kali. Berdasarkan *self assessment* rata-rata rasa percaya diri mahasiswa pada simulasi I adalah 69.8% dan simulasi II 79.63%. berdasarkan *peer assessment* peningkatan rasa percaya diri mahasiswa pada simulasi I adalah 77.43% dan simulasi II 83.719%.

**Kata Kunci:** rasa percaya diri, vlog, calon guru, kimia, mahasiswa papua

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa sebagai calon guru kimia dituntut memiliki keterampilan yang baik dalam menguasai konten materi kimia maupun cara menyampaikan materi tersebut kepada siswa agar mudah dipahami dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu calon guru juga dituntut untuk memiliki rasa percaya diri yang baik agar dapat mentransfer pembelajaran secara efektif kepada siswa. Temuan di lapangan melalui observasi pada mahasiswa calon guru kimia semester III dan IV pada mata kuliah yang menerapkan praktek mengajar di depan kelas seperti mata kuliah strategi belajar mengajar dan model pembelajaran kimia bahwa masih banyak mahasiswa calon guru yang kurang percaya diri dan gugup untuk mengajar di depan kelas.

STKIP Surya merupakan sekolah tinggi dengan masukan mahasiswa dari berbagai daerah seperti Papua, Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku, Kalimantan, dan Palembang. Dari berbagai input mahasiswa tersebut salah satu tantangan dalam bidang akademik adalah sering terjadi perbedaan proses penerimaan dan penangkapan informasi dalam pembelajaran. Selain itu, juga terdapat perbedaan dalam motivasi belajar serta rasa percaya diri mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, mahasiswa Papua sebagai mahasiswa dengan jumlah terbesar tidak jarang memiliki rasa percaya diri yang lebih rendah dibanding mahasiswa dari daerah lainnya dan memiliki kemampuan menyerap pelajaran lebih lambat dibanding mahasiswa lainnya. Berdasarkan data observasi dari bagian

konselor ada beberapa faktor penyebab hambatan belajar ini terjadi, antara lain: karakteristik berdasarkan daerah asal, tingkat pendidikan, cara belajar, keluarga, bahasa, dan konsep diri. Tentu hal ini akan menjadi hambatan bagi seorang mahasiswa calon guru kimia ke depannya terutama mahasiswa yang berasal dari Papua.

Oleh karena itu, salah satu usaha untuk meningkatkan rasa percaya mahasiswa calon guru kimia adalah dengan menerapkan *project based learning* melalui pembuatan video pembelajaran atau dikenal dengan *video blogging (vlog)*. Menurut Thomas (2000) dalam *project based learning* mahasiswa belajar pada situasi problem yang nyata yang dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran. Hasil penelitian survei dari Lasonen, dkk (2000) menunjukkan 78 % mahasiswa mengatakan bahwa kurikulum yang berbasis *project-based learning* dapat membantu membekali mahasiswa untuk persiapan memasuki dunia kerja, karena mahasiswa belajar bukan hanya secara teori melainkan praktek di lapangan.

Adapun *project* yang akan diterapkan dalam pembelajaran adalah pembuatan media video blogging (*vlog*) pada saat persiapan, pelaksanaan, dan refleksi praktek mengajar di depan kelas pada mahasiswa Papua calon guru kimia. *Vlog* menawarkan pengalaman yang lebih kaya dibandingkan dengan blogging dalam bentuk teks, karena ia mengkombinasikan video, suara, gambar, dan teks, meningkatkan kandungan informasi, serta emosi, yang dibagi dengan para pengguna internet lainnya. Media seperti itu membuat para penggunanya menjadi lebih bisa mengeksplorasi berbagai cara baru dalam berkomunikasi. Apabila *vlog* ini digunakan dalam proses pembelajaran maka dapat berfungsi sebagai media pembelajaran video yaitu media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Menurut Dewi (2015) media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan memberi penguatan pada mata kuliah pengajaran mikro calon guru. Selain itu, Lorenzo (2015) menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran efektif membantu mahasiswa menguasai keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran dengan baik pada mahasiswa calon guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan *project based learning* melalui pembuatan *vlog* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan rasa percaya diri mahasiswa calon guru kimia yang berasal dari Papua pada mata kuliah simulasi pembelajaran kimia (*microteaching*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di STKIP Surya pada mahasiswa semester VI yang berasal dari Papua pada mata kuliah simulasi pembelajaran kimia program studi pendidikan kimia. Observasi dilakukan menggunakan instrument angket yang terdiri atas angket *self assessment* dan *peer assessment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilakukan menggunakan *model project based learning* dengan tahapan :

### 1. *Describe the ecosystem*

Mahasiswa mengemukakan permasalahan saat praktik mengajar di antaranya kurang percaya diri saat praktik mengajar dan cara pengajaran yang monoton dan kurang inovatif saat praktik mengajar. Mahasiswa dan guru menonton video kondisi riil mengajar di sekolah. Mahasiswa dan guru mendiskusikan kondisi riil mengajar di

- sekolah dengan segala kemungkinan tantangannya.
2. *Define the problem*  
Mahasiswa mendiskusikan masalah percaya diri saat praktik mengajar. Mahasiswa megemukakan permasalahan cara pengajaran yang monoton dan kurang inovatif saat praktik mengajar.
  3. *Research the problem*  
Mahasiswa mendiskusikan solusi untuk meningkatkan rasa percaya diri saat praktik mengajar. Mahasiswa mencari solusi agar pembelajaran yang ditampilkan tidak monoton dan lebih inovatif saat praktik mengajar melalui penggunaan media pembelajaran.
  4. *Undestand Stakeholders*  
Dosen memberikan masukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan saran penggunaan media dan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik.
  5. *Determine Possible solution*  
Mahasiswa mendapatkan arahan berupa proyek pembuatan vlog untuk meningkatkan percaya diri mahasiswa, membuat kesepakatan tentang bimbingan rencana pembelajaran sebelum praktik mengajar dilaksanakan.
  6. *Develop a plan*  
Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk pelaksanaan tugas *project* pembuatan vlog, menyusun *timeline* pelaksanaan *project* pembuatan vlog.
  7. *Implement the plan*  
Mahasiswa mengonsultasikan rencana pembelajaran, melaksanakan praktik mengajar sebanyak dua kali, melakukan pengambilan video (*vlog*) saat praktik mengajar (simulasi pembelajaran), melakukan refleksi pengajaran yang telah dilakukan, mengumpulkan tugas *project*.
  8. *Summarize, Evaluate, and Reflect*  
Pada tahapan ini mahasiswa menampilkan *vlog* tugas *project*, melakukan refleksi dan evaluasi

terhadap tugas yang telah diberikan, mendiskusikan kendala-kendala dan saran tentang keberhasilan proyek.

Indikator percaya diri yang digunakan adalah indikator rasa percaya diri menurut John Santrock yang terdiri atas indikator positif dan indikator negatif. Dijelaskan lebih lanjut berikut:

1. Mengekspresikan pendapat
2. Memandang lawan bicara ketika mengajak atau diajak bicara
3. Menjaga kontak mata selama perbincangan berlangsung
4. Mengekspresikan pendapat
5. Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi
6. Memulai kontak yang ramah dengan orang lain
7. Berbicara dengan lancar, hanya mengalami sedikit keraguan
8. Menjaga jarak yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain
9. Mengarahkan atau memerintahkan orang lain
10. Menggerakkan tubuh secara dramatis atau tidak sesuai konteks
11. Bekerja secara kooperatif di dalam kelompok
12. Menggunakan kualitas suara yang disesuaikan dengan situasi
13. Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresi
14. Memberikan alasan-alasan ketika gagal melakukan sesuatu

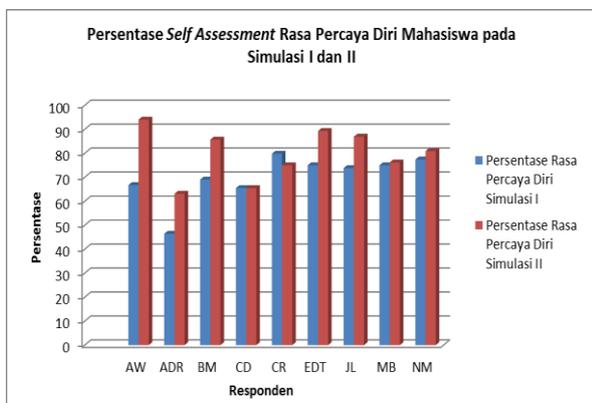
Pada angket *self assessment* rasa percaya diri terdapat 21 item yang dinilai untuk melihat 14 indikator rasa percaya diri dengan nilai maksimal 84.

Rentangan persentase penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 1. Rentangan Persentase Penilaian Angket

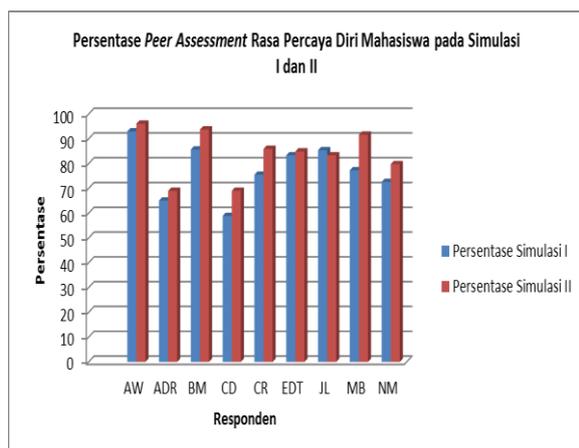
Persentase	Nilai
80-100%	sangat baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
0-19%	tidak percaya diri

Perbandingan rata-rata rasa percaya diri masing-masing mahasiswa calon guru pada simulasi I dan II berdasarkan *self assessment* ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik persentase Rasa Percaya Diri Berdasarkan *Self Assessment*

Terdapat tujuh mahasiswa yang mengalami kenaikan rasa percaya diri dan dua mahasiswa yang merasa mengalami penurunan rasa percaya diri dari simulasi pembelajaran I dan simulasi pembelajaran II. Selanjutnya rata-rata rasa percaya diri masing-masing mahasiswa calon guru pada simulasi I dan II berdasarkan *peer assessment* ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik persentase Rasa Percaya Diri Berdasarkan *Peer Assessment*

Berdasarkan pendapat teman sebaya atau *peer assessment* seluruh mahasiswa yang melakukan simulasi pembelajaran

dengan penugasan vlog seluruhnya mengalami kenaikan rasa percaya diri.

## SIMPULAN

Terdapat peningkatan rasa percaya diri mahasiswa calon guru kimia dari simulasi I ke simulasi II. Berdasarkan *self assessment* peningkatan rasa percaya diri mahasiswa pada simulasi I adalah 69.8% dan simulasi II 79.63%. Berdasarkan *peer assessment* peningkatan rasa percaya diri mahasiswa pada simulasi I adalah 77.43% dan simulasi II 83.719%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, dkk. (2015). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Keterampilan Bertanya dan Memberi Penguatan pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro*. Singaraja : eJournal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha
- Erica Baker, Breanna Trygg, et all. 2011. *Project Based Learning Model Relevant Learning for The 21st Century*. Pasific Edu Istitute
- Komara, Indra Bangkit. 2016. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. Yogyakarta : Jurnal Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan.
- Lasonen, Johanna, Vesterinen, & Pirkko. 2000. *Finland Work-Based Learning in Vocational Higher Education Programmes: A Finish Case of Project Learning*. Paper Presentation. Institut for Educational Research University of Jyvakyala. Page 3-18.
- Lorenzo, dkk. 2015. *Pengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Membuka dan Menutup Serta Menjelaskan pada Mata Kuliah Micro Teaching*. Singaraja : eJournal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha.

Santrock, John W. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Thomas, J. W. 2000. *A review of research on project-based learning*. [online].

Diakses 18 Juni 2017  
[<http://www.autodesk.com/foundation>].